

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikir, melatih bakat, dan minat serta menjadi penuntun menuju masa depan yang lebih baik. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir salah satunya adalah dengan mempelajari matematika.¹ Selain dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis, matematika juga memberikan peran dalam kehidupan sehari-hari mulai dari sesuatu yang sederhana hingga yang kompleks dan abstrak seperti implementasi analisis numerik dalam bidang teknik atau bidang lainnya.²

Pentingnya mempelajari matematika belum sepenuhnya dipahami siswa. Masih banyak siswa yang tidak peduli akan hasil pembelajaran matematikanya. Sementara itu dengan mempelajari matematika siswa akan dibekali dengan

¹ Euis Siti Nurbaya dan Attin Warmi, "Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Statistika," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 12, no. 3 (2021): 319, <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v12i3.9015>.

² Nina Nurhasanah, Erman Suherman, dan Puji Budilestari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika pada Siswa," *EDUCARE* 11, no. 2 (2013): 11, [//jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/183](http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/183).

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan juga kreatif.³ Menurut suherman, kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa selama berlangsungnya pembelajaran dan sesudah pembelajaran salah satunya adalah kemampuan kognitif, diantara kemampuan kognitif tersebut yaitu eksplorasi.⁴ Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kemampuan eksplorasi matematis merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran matematika.

Menurut Nurhasanah dkk., eksplorasi merupakan aktifitas yang mengaitkan kemampuan siswa dalam bernalar, menyampaikan pertanyaan, membuat dugaan serta membuktikan.⁵ Ketika bereksplorasi, siswa diarahkan dengan konsep-konsep dasar yang perlu mereka pahami sehingga nantinya konsep tersebut dapat dikembangkan kembali ketika mereka menemui masalah yang lebih rumit dan berkaitan dengan konsep sebelumnya. Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa kesalahan siswa dalam menyelesaikan suatu soal matematika. Penyebab hal tersebut salah satunya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam bereksplorasi dalam menyelesaikan persoalan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis dan Warni bahwa hasil tes kemampuan eskplorasi siswa berada pada rata-rata dan belum ada yang mampu memenuhi dari lima indikator kemampuan eksplorasi matematis.⁶

³ Nurbaya dan Warmi, "Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Statistika," 320.

⁴ Erman Suherman, "Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa," *Educare* 5, no. 2 (2008): 3.

⁵ Nurhasanah, Suherman, dan Budilestari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika pada Siswa. 13"

⁶ Nurbaya and Warmi, "Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Statistika," 321.

Terdapat alasan penting mengapa kemampuan eksplorasi matematis perlu di tumbuh kembangkan. Sebagaimana dalam Q.S. Al-‘Ankabuut ayat 43:⁷

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perumpamaan dalam al-qur’an hanya akan dipahami oleh orang-orang yang berilmu dan berpikir. Hal ini juga berlaku dalam semua aspek kehidupan. Berkaitan dengan penelitian matematika ini, maka hal ini merupakan sesuatu yang penting dimiliki siswa karena kemampuan ini digunakan memfasilitasi mereka dalam pembelajaran matematika dan bereksplorasi dengan ide matematika yang dimiliki yakni melalui kemampuan eksplorasi matematis.

Alasan lain juga dikemukakan oleh Cai dan Cifarelli bahwa aktifitas eksplorasi matematika di kelas merupakan salah satu fokus penting dalam pengajaran, dimana hal tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir matematis.⁸ Selain meningkatkan kemampuan berpikir matematis, mempelajari hal baru, dan menelusuri konsep baru, kegiatan eksplorasi juga mampu mengembangkan kemampuan lainnya untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa harus membiasakan dirinya untuk banyak berlatih persoalan dan mencoba menyelesaikan sendiri dengan kemampuannya.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), 565.

⁸Jinfa Cai and Victor V Cifarelli, “Exploring Mathematical Exploration: How Two College Students Formulated and Solved Their Own Mathematical Problems,” *The Jurnal Of Mathematical Behavior* 24, no. 3 (2005): 302-324.

Kemampuan eksplorasi matematis berkaitan erat dengan proses kognitif siswa. Ketika siswa memahami dan mengetahui kegiatan kognitifnya serta mengelola hal tersebut dengan maksimal, maka akan mampu menunjang alur berpikirnya dalam keberhasilan belajar terutama pada aspek kemampuan eksplorasi matematis. Adapun penunjang dari kemampuan kognitif yakni kemampuan eksplorasi matematis ini adalah aspek afektif. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Popham bahwa bahwa ranah afektif adalah penentu dari keberhasilan belajar seseorang.⁹ Suherman juga menyatakan 40% dari kesuksesan seseorang berasal dari akademik terutama kognitifnya dan 60% kesuksesan seseorang berasal dari afektifnya. Aspek afektif dapat berupa minat, kendali diri (*locus of control*), motivasi, kecemasan, dan lain-lain.¹⁰ Hal tersebut mungkin bahwa salah satu dari aspek afektif yaitu *locus of control* mampu meningkatkan dan mempengaruhi kemampuan eksplorasi matematis.

Locus of control berasal dari “Teori Belajar Sosial” dan ditemukan oleh peneliti bernama Rotter. *Locus of control* dikenal juga sebagai teori pembelajaran sosial atau teori kognitif sosial. *Locus of control* yaitu keyakinan seseorang akan sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, apakah kejadian tersebut terjadi karena kendali dirinya atau di luar dirinya.¹¹

Hubungan antara *locus of control* dengan kemampuan eksplorasi matematis adalah sesuai pada konsep masing-masing variabel. Di mana perihal salah satu

⁹ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Matematis*, trans. Amirul Hadi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 183.

¹⁰ Suherman, “Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa,” 3.

¹¹ Fadilah dan Siska Rita Mahyuni, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Locus of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra,” *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA* 02, no. 02 (2018): 101, <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.10731>.

indikator dari *locus of control* menurut pendapat dari Friedman & Schustack, yakni aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang dihadapi.¹² Aspek afektif ini menunjang siswa dalam mengkomunikasikan suatu masalah menggunakan simbol dan kemampuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum sesuai dengan pendapat dari Karunia dan Ridwan tentang indikator melakukan simbolisasi dan generalisasi.¹³ Dapat dikatakan bahwa dengan memiliki *locus of control* dalam belajar matematika, akan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan simbolisasi dan generalisasi.

Studi penelitian yang relevan juga dilakukan guna mengkaji pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis melalui penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan karena *locus of control* tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan eksplorasi matematis tapi juga terhadap hal lain. Seperti hasil penelitian Widia tahun 2022 yang menyatakan hasil kesimpulan skripsi bahwa terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.¹⁴ Kemudian hasil penelitian skripsi Agustina tahun 2014 menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.¹⁵

¹² Howard S. Friedman dan Mariam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, trans. Benedictine Wdyasinta, ed. H. Wibi Hardani (Jakarta: Erlangga, 2006), 275.

¹³ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2015), 86.

¹⁴ Widia Ayu Lestari, "Pengaruh Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI SMA MA'Arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), vii.

¹⁵ Agustina Kartika Dewi, "Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014" (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), vi, <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.

Sementara penelitian lain bertolak belakang dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, seperti hasil penelitian Anggi dimana salah satu hasil penelitiannya ditemukan bahwa tidak ada pengaruh secara langsung dari *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika.¹⁶ Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Erna yang menyebutkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*.¹⁷

Beberapa hasil studi penelitian yang telah dilakukan menimbulkan kontradiksi bagi kalangan praktisi akademisi, disebabkan adanya ketidakkonsistenan dalam berbagai kesimpulan penelitian. Terkait dengan pengaruh *locus of control* terhadap beberapa variabel penelitian lain perlu ditindaklanjuti dalam konteks dan bidang yang berbeda, salah satunya dalam pendidikan matematika yaitu pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis di mana penelitian sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan studi lanjut yang berkaitan dengan pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis.

Berlandaskan pada permasalahan yang dijelaskan, peneliti tergerak untuk melakukan pengumpulan data di MAN 4 Banjar tentang teori pembahasan pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis karena berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pengajar matematika di lokasi penelitian mengatakan bahwa sebagian siswa mampu menyelesaikan soal

¹⁶ Anggi Ajeng Widyaninggar, "Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (2014): 89, <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>.

¹⁷ Erna Hendrawati, "Pengaruh Locus of Control Terhadap Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi," *Equilibrium* 4, no. 10 (2006): 1, <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v4i10.227>.

matematika yang tergolong sulit dengan cara dibantu, namun ada sebagian siswa yang yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan soal tersebut dengan mengacu pada soal sebelumnya dan dari catatan yang mereka miliki, hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan teori sebelumnya atau pengalaman yang lalu untuk dapat menyelesaikan soal dan ini disebut juga dengan kemampuan eksplorasi matematis, ketika siswa yakin dengan kerja keras sendiri atau dengan bantuan orang lain dapat menyelesaikan soal matematika tersebut dikenal dengan istilah *locus of control*. Selain itu juga karena lokasi penelitian yaitu MAN 4 Banjar berdekatan dengan domisili peneliti sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data terkait *locus of control* dan kemampuan eksplorasi matematis dengan mudah dan lebih maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk mengetahui lebih jauh apakah ada pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa di Kelas XI MAN 4 Banjar Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau muncul dari sesuatu (orang atau benda) yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁸ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah daya yang ditimbulkan oleh *locus of*

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 849.

control memberikan dampak terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa pada pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023.

2. *Locus of Control*

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap tingkah lakunya serta dampaknya, apakah ia mampu atau tidak mengendalikan dirinya dan dapat menyadari perbuatannya. *Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal diantaranya keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, dan yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil. Sedangkan *locus of control* eksternal yaitu keyakinan bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialaminya, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dipengaruhi oleh orang lain, seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, dan kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

3. Kemampuan Eksplorasi Matematis

Eksplorasi diartikan sebagai penyelidikan atau penjelajahan dengan tujuan memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru. Sedangkan kemampuan eksplorasi matematis menurut Karunia dan Ridwan menggali kembali konsep atau teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk dikembangkan dalam menyelesaikan suatu masalah.¹⁹

¹⁹ Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 86.

Dalam penelitian ini, kemampuan eksplorasi matematis yang dimaksud ialah kemampuan seorang siswa dalam menafsirkan atau memahami masalah matematika, memeriksa pola, melakukan pencarian secara informal, memperjelas upaya penyelesaian masalah, dan melakukan simbolisasi dan generalisasi.

4. Materi Matematika

Materi matematika yang dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa adalah materi matematika wajib yang ada di kelas XI pada semester ganjil yang mana materi-materi tersebut diantaranya program linear, matriks, transformasi geometri, serta barisan dan deret.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, sehingga peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *locus of control* siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022//2023?
2. Bagaimana kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *locus of control* siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Praktis

a. Bagi Sekolah

Kajian ini memberikan referensi dan ide baru tentang pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis dan mengembangkan semangat memajukan keilmuan yang komparatif dan mengembangkan kebijakan dalam menyusun strategi belajar serta kurikulum sekolah untuk menciptakan aturan yang tepat sehingga berdampak positif bagi peserta didik di masa depan.

b. Bagi Guru

Kajian ini didedikasikan sebagai informasi tambahan terkait pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023.

c. Bagi Peneliti-Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *locus of control* dan kemampuan eksplorasi matematis.

2. Signifikansi Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencoba untuk menyelidiki konsep teoritis yang berkaitan dengan *locus of control* dan pengaruhnya terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai upaya mengembangkan dan menambah pengetahuan serta pemahaman terkait pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar.
- c. Kajian ini diharapkan dapat mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan *locus of control* dan kemampuan eksplorasi matematis untuk melengkapi data yang belum disajikan dalam penelitian sebelumnya serta sebagai alternatif dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memahami pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Dian dkk., pada tahun 2021 menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh *locus of control* internal dan interaksi sosial terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Samarinda.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah mengukur variabel penelitian tentang *locus of control* dalam pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya penelitian ini melakukan kajian ilmiah terhadap tiga variabel yakni tentang *locus of control* internal, interaksi sosial, dan hasil belajar serta penelitian ini tidak melakukan penelitian tentang kemampuan eksplorasi. Sementara peneliti melakukan analisis pengaruh dengan jumlah variabel lebih sedikit yakni pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan eksplorasi matematis, dan tidak melakukan kajian ilmiah tentang interaksi sosial.

2. Widia Ayu Lestari pada tahun 2022 menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas sebesar 5%.²¹ Persamaan penelitian Widia dengan peneliti adalah sama-sama mengukur variabel penelitian *locus of control* dalam pembelajaran matematika dan jumlah variabel serta jenis penelitian yang digunakan. Sementara perbedaannya adalah peneliti mengukur variabel terikat yaitu kemampuan eksplorasi matematis, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Widia mengukur tentang variabel terikat yakni kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Diah pada tahun 2019 menyatakan kesimpulan penelitian bahwa pembelajaran *visualization, auditory, and kinesthetic* berpengaruh terhadap kemampuan

²⁰ Dian Islamiati, Haeruddin, dan Sugeng, "Pengaruh *Locus of Control* Internal dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal PRIMATIKA* 10, no. 1 (2021): 19-26.

²¹ Lestari, "Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI SMA MA'Arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas," vii.

eksplorasi matematis siswa.²² Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan eksplorasi matematis. Sedangkan perbedaannya adalah ditinjau dari menggunakan pembelajaran dengan tidak menggunakan pembelajaran, penelitian ini menggunakan pembelajaran *visualization, auditory, and kinesthetic* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan eksplorasi matematis. Sedangkan peneliti tanpa menggunakan pembelajaran, namun meninjau perubahan kemampuan eksplorasi matematis melalui *locus of control*.

4. Ena dkk., dalam hasil penelitiannya pada tahun 2021 menyatakan pertama adalah dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan eksplorasi matematis. Kedua adalah kepercayaan diri siswa yang dicapai adalah tidak ada kecenderungan terhadap indikator kepercayaan diri yang ditetapkan. Ketiga yakni tercapai ketuntasan belajar individual dan klasikal dengan proporsi siswa mendapat nilai tuntas $\geq 75\%$ dan ketuntasan klasikal dengan rata-rata nilai $\geq 75\%$. Keempat adalah hubungan antara kemampuan eksplorasi matematis dengan kepercayaan diri siswa berada pada kriteria lemah.²³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada kajian ilmiah tentang kemampuan eksplorasi matematis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian

²² Diah Ayu Prabawati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAC)* Terhadap Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa SMP Negeri 3 Sumbang," (Skripsi, Purwokerto, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019): viii.

²³ Ena Suhena Praja dkk., "Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Matematika dan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2021): 50-59.

ini menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan mengukur kepercayaan diri siswa. Sementara peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan tidak meneliti tentang kepercayaan diri siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara sebelum dilakukannya penelitian, dikatakan sementara karena hasil yang diberikan baru berdasarkan teori dan jalan berfikir belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data dan analisis data.²⁴ Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : *Locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023.

H_1 : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan eksplorasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas XI MAN 4 Banjar tahun ajaran 2022/2023.

²⁴ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 36.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan mencakup: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir meliputi: *locus of control*, indikator *locus of control*, kemampuan eksplorasi matematis, indikator kemampuan eksplorasi matematis, serta kerangka pikir.

Bab III metode penelitian mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V diakhiri dengan simpulan dan rekomendasi.